

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data serta analisa data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Kebijakan persediaan bahan baku *gypsum* pada PT. Semen Padang masih belum mempertimbangkan *safety stock* dan *reorder point* dan dalam pengadaannya masih belum ekonomis, efektif dan efisien.
- b. Dengan metode EOQ dapat ditentukan berapa jumlah pembelian bahan baku dalam satu kali pemesanan, total biaya persediaan, frekuensi pemesanan, *safety stock* dan *reorder point* yang paling ekonomis.
- c. Dari perbandingan performansi antara kebijakan perusahaan dengan performansi metode usulan terlihat bahwa, metode EOQ memiliki total biaya yang minimum dibanding metode POQ dan Min-Max.
- d. Frekuensi pemesanan bahan baku gipsum pada PT. Semen Padang dengan metode EOQ ialah sebanyak 4 kali pemesanan dalam satu tahun dan POQ 3 kali pemesanan dalam satu tahun, sedangkan kebijakan perusahaan melakukan 6 kali pemesanan dalam satu tahun.
- e. Pembelian bahan baku *gypsum* dalam 1 kali pemesanan dengan menggunakan metode EOQ adalah sebesar 129.894 ton dan sudah sesuai dengan kapasitas *storage* yang perusahaan miliki yaitu sebesar 150.000 ton. Sedangkan pada metode POQ sebesar 146.052 ton dan kebijakan perusahaan saat ini pembelian bahan baku *gypsum* dalam 1 kali pemesanan ialah sebesar 70.000 ton untuk 6 kali pemesanan.
- f. Pada EOQ juga mempertimbangkan *safety stock* dan *reorder point* agar perusahaan dapat terhindar dari *stockout* atau kehabisan bahan baku. *Safety stock* yang telah dihitung menggunakan metode EOQ ialah sebesar 16.153 ton serta melakukan pemesanan kembali jika stok telah menyentuh angka 27.837 ton.

- g. Total biaya persediaan bahan baku gypsum jika menggunakan metode EOQ adalah sebesar Rp 5.550.731.657, sedangkan untuk total biaya persediaan menggunakan metode POQ yaitu Rp. 5.113.800.600 dan total biaya persediaan berdasarkan kebijakan perusahaan yaitu *min-max* sebesar Rp. 29.033.055.327.

6.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat di jadikan pertimbangan oleh PT. Semen Padang adalah sebagai berikut :

- a. Sebaiknya perusahaan meninjau kembali kebijakan persediaan bahan baku yang selama ini telah dilakukan, karena dari hasil penelitian di temukan bahwa perhitungan metode yang dilakukan oleh perusahaan yaitu metode *min-max* kurang efisien dan optimal. Biaya Total Inventory Cost (TIC) perusahaan jauh lebih besar dibandingkan dengan *Total Inventory Cost (TIC)* metode *Economic Order Quantity (EOQ)*.
- b. Sebaiknya hasil penelitian ini di jadikan acuan dasar oleh perusahaan untuk pengendalian persediaan bahan baku. Perusahaan sebaiknya menggunakan metode EOQ ini dengan cara memperhitungkan pengamanan persediaan (*safety stock*). Pemesanan kembali (*reorder point*) dan persediaan maximum (*maximum inventory*). Perhitungan persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ bertujuan untuk menghindari resiko *stock out*.